

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI.IA 3 SMA NEGERI 4 PAREPARE**

Astrida Jafar

Universitas Muhammadiyah Parepare

Email : astridajafar9@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 4 Parepare khususnya kelas XI.IA 3 di peroleh informasi bahwa rata-rata hasil ulangan biologi tergolong masih rendah yaitu dibawah nilai 70. Hanya 40% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu diatas 78 pada mata pelajaran biologi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober 2017. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI.IA.3 SMA Negeri 4 Parepare tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 35 orang, laki-laki berjumlah 12 dan perempuan berjumlah 23.

Hasil belajar biologi peserta didik meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada peserta didik kelas XI.IA 3 SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yaitu meningkatnya hasil belajar biologi peserta didik mulai siklus I sampai siklus II ditinjau dari rata-rata skor siklus I yaitu 66,32 meningkat pada siklus II yaitu 88,2 dan diperoleh ketuntasan belajar siklus I yaitu 34% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 88.6%.

Kata kunci : hasil belajar biologi, *Numbered Heads Together*

Abstrack: Based on observation in SMA Negeri 4 Parepare, especially class XI. IA 3, the information obtained that the average the biological examination result are still low that is under 70. Only 40% of learners who achieve the Criterion Mask Minimal (KKM). Incase, the cooperative learning model *NHT* is applied.

This research aims to improve learning outcomes of learners. This research was conducted from September until Oktober 2017. The subjects in the study were the students from XI.IA 3 class of SMA Negeri 4 Parepare academic year of 2017/2018 with the number of students 35 people, 12 men and woman amounted to 23.

Result of biology learners increased by applying the model of cooperative learning type *NHT* in students of XI.IA 3 class of SMA Negeri 4 Parepare. This shown in the results of the study are increase of biology learning outcomes of learners from cycle I to cycle II in terms of the average cycle I 66,32 increased in cycle II is 88,2 and obtained mastery learning cycle I is 34 % and increased in cycle II that is equal to 88,6%.

Keywords : Biologycal Learning Result, *Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Tingkat sekolah menengah atas pembelajaran biologi sebagai salah satu bidang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (Saktiyono, 2008: 4).

Observasi tentang pembelajaran biologi dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare. Pembelajaran biologi yang berlangsung, guru dominan menggunakan metode ceramah yang menjadikan proses pembelajaran kurang menarik. Metode tersebut terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Hal tersebut yang menjadikan peserta didik pasif dalam mengikuti pelajaran serta berkurangnya minat terhadap materi pelajaran yang mengakibatkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang kurang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif yaitu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik mengemukakan pikirannya, saling bertukar pendapat, serta saling bekerja sama memecahkan suatu masalah dalam kelompoknya. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together (NHT)* yang merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk melibatkan banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009: 82). Pelaksanaannya mencakup beberapa fase yaitu fase penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab (Trianto, 2007: 62).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) Penelitian tindakan Kelas (PTK) perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan PTK ini peneliti sekaligus berperan menjadi pendidik pada pembelajaran biologi. Selain melakukan pengamatan pada peserta didik, peneliti juga diamati ketika sedang melaksanakan tindakan kelas. Peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi di sekolah sebagai observer terhadap kemampuan guru dan teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI.IA 3 SMA Negeri 4 Parepare yang berlokasi di Jl. Lasiming, Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari guru dan peserta didik. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan II melalui tes essay dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik

dan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Instrument yang digunakan pada penelitian yaitu lembar observasi dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari 6 (enam) kali pertemuan atau 12 jam pelajaran, dengan rincian 4 (empat) kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan 2 (dua) kali pemberian tes hasil belajar. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua atau pada tanggal 4 Oktober 2017 dan 6 Oktober 2017. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2017. Siklus II pada tanggal 13 Oktober 2017 dan 18 Oktober 2017. Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017 yang masing-masing dilaksanakan selama 2x45 menit. Adapun hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Karakteristik	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	32	32
2	Jumlah peserta didik tidak tuntas	20	5
3	Jumlah peserta didik tuntas	12	27
4	Skor rata-rata	66,32	88,02
5	Persentase Ketuntasan Klasikal	36 %	91%

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 32 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas dan 12 peserta didik yang tuntas, serta ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu 36% dari 85% yang telah ditetapkan. Ketidakcapaian pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah saat pengkondisian peserta didik. Pada saat penyampaian materi juga di rasa kurang efektif karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih banyak peserta didik yang berbicara dengan teman lainnya. Penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* belum maksimal, oleh karena itu pendidik melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari juga disebabkan adanya perubahan pada pendidik yang telah menjalankan model pembelajaran dengan optimal. Suprijono (2010) model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Adapun upaya perbaikan siklus II terhadap kelemahan pada siklus I berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel bahwa pada siklus II dari 32 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang tidak tuntas dan 27 peserta didik yang tuntas, serta persentase ketuntasan maksimal sudah mencapai 91%.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Observer mengamati kegiatan peserta didik yang terdiri dari Sembilan aspek dan menulis pengamatannya pada lembar observasi. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Karakteristik	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai pembelajaran	52%	83%
2	Peserta didik yang tidak melakukan aktivitas sesuai pembelajaran	14%	5%

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai pembelajaran, oleh karena itu guru pada siklus II upaya guru dalam proses pembelajaran lebih mempertegas pengawasan serta memperbaiki cara menyampaikan materi pembelajaran misalnya teguran yang bersifat positif kepada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, skor rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu 15,2 % dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 21,2%. Peningkatan skor rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus II dikarenakan adanya perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik kelas XI.IA 3 SMA Negeri 4 Parepare mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Hal ini ditunjukkan oleh:

1. Meningkatnya hasil belajar biologi peserta didik mulai siklus I sampai siklus II ditinjau dari rata-rata skor siklus I yaitu 67,27 meningkat pada siklus II yaitu 86,21 dan diperoleh ketuntasan klasikal siklus I yaitu 36,1% dengan kategori “belum tuntas” meningkat pada siklus II yaitu sebesar 91% dengan kategori “tuntas”.
2. Meningkatnya rata-rata aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu 48,11% menjadi 75,11%.

A. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada mata pelajaran biologi sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

2. Bagi peserta didik, keberhasilan dalam belajar dapat dicapai jika mempunyai suatu motivasi dan semangat belajar. Seorang guru hanya bisa memfasilitasi dalam proses pembelajaran, namun keinginan untuk berhasil ditentukan oleh diri sendiri.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil subjek yang berbeda dan materi yang berbeda pula sehingga mampu mengatasi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Saktiyono. 2008. *Seribu Pena Biologi untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga. Jakarta.

Trianto. 2009. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Prenada Nadia Group. Jakarta :.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.